

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi (Wardiyanta, 2006).

Penelitian pariwisata diperlukan untuk mengembangkan metode-metode untuk memandu pengalokasian sumber daya supaya efisien, serta untuk memprediksi kebutuhan produk wisata. Selain itu sebagai suatu fenomena sosial, pariwisata memiliki cakupan yang luas, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan kegiatan rekreatifnya, maka untuk dapat memahami pariwisata secara menyeluruh, diperlukan berbagai ilmu (Wardiyanta, 2006).

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang benar mengenai suatu obyek (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 18). Pada penelitian dengan metode deskriptif, disyaratkan sebagai berikut (Hasan, 2002: 23) :

- Peneliti harus memiliki sifat represif, yaitu peneliti harus mencari, bukan menguji.
- Peneliti harus memiliki kekuatan integratif, yaitu kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:7), kualitatif disebut juga interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan kuantitatif disebut juga ilmiah/*scientific* karena data penelitian berupa angka-angka dan diproses dengan menggunakan analisis statistik.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau mencari informasi mengenai karakteristik obyek-obyek wisata budaya yang sudah ada di Propinsi Kalimantan Timur dan karakteristik kebudayaan di Kalimantan Timur berdasarkan komponen-komponen kebudayaan dalam konteks pariwisata budaya. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk merumuskan penggalian serta mengolah data persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda dan merumuskan

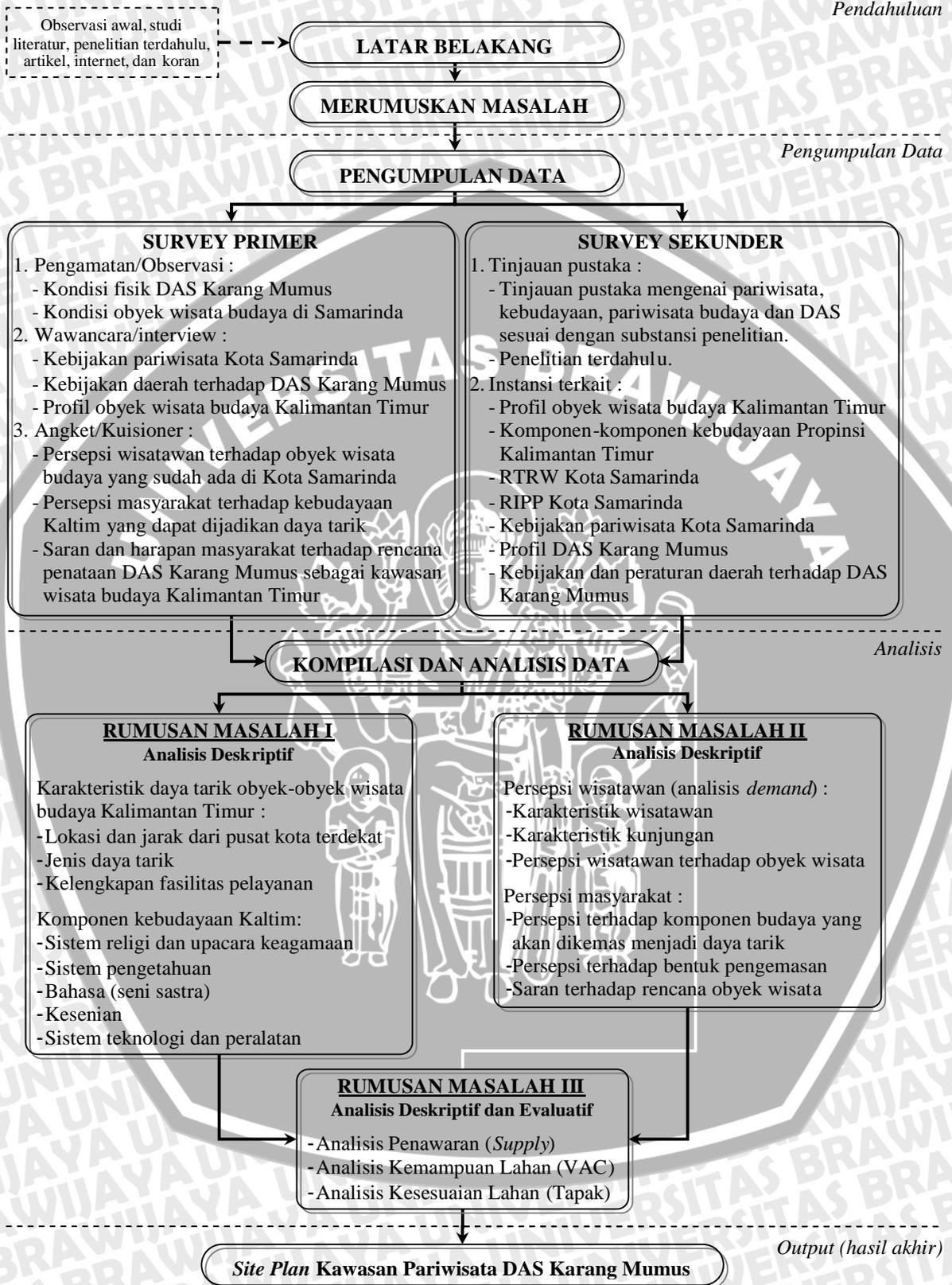
penggalan serta mengolah data persepsi masyarakat Kota Samarinda terhadap kemas pariwisata budaya di DAS Karang Mumus yang direncanakan dalam penelitian ini. Selain itu juga untuk mengolah data karakteristik fisik DAS Karang Mumus untuk menilai kemampuan lahan DAS Karang Mumus dalam menampung kegiatan pariwisata yang direncanakan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk mendapatkan *output* yang optimal mengenai arahan penataan DAS Karang Mumus sebagai kawasan pariwisata budaya Kalimantan Timur.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian survey (*survey research*). Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2007: 6). Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif eksplanatori, yang akan mengidentifikasi karakteristik obyek-obyek wisata budaya yang sudah ada di Propinsi Kalimantan Timur dan karakteristik kebudayaan di Kalimantan Timur berdasarkan komponen-komponen kebudayaan dalam konteks pariwisata budaya. Kemudian pada tahap selanjutnya menggunakan pengolahan data secara statistika deskriptif yang akan mengidentifikasi karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda, serta mengidentifikasi persepsi masyarakat Kota Samarinda terhadap kemas pariwisata budaya di DAS Karang Mumus yang direncanakan dalam penelitian ini. Setelah itu, pada bagian arahan/rekomendasi, digunakan metode analisis deskriptif evaluatif untuk memberikan arahan komponen *supply* yang akan ditawarkan berdasarkan hasil olahan statistika deskriptif dari analisis persepsi, metode analisis evaluatif untuk menilai kemampuan lahan DAS Karang Mumus, lalu mengkombinasikan dan menyesuaikan antara kondisi kemampuan lahan DAS Karang Mumus dengan arahan *supply* yang ditawarkan, hingga diperoleh *site plan* kawasan.

3.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir digunakan sebagai *framework* dalam melakukan penelitian dengan menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan. Diagram alir bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga akan tampak jelas rangkaian tahapan mulai dari awal hingga tercapai tujuan penelitian. Seluruh rangkaian penelitian dapat diamati pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram alir penelitian.



3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 jenis, yaitu :

1. Wisatawan obyek wisata budaya di Kota Samarinda yang jumlahnya tidak diketahui;
2. Masyarakat (penduduk) Kota Samarinda, yaitu sejumlah 639.086 jiwa pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 1,21 % setiap tahun (Dinas Catatan Sipil Pemerintah Kotamadya Samarinda, 2008).

3.4.2 Penentuan Sampel

Jika anggota populasi yang diteliti tidak banyak, peneliti dapat menggunakan seluruh anggota populasi. Namun jika populasinya banyak, maka peneliti perlu mengambil sebagian saja sebagai sampel. Untuk itu, peneliti perlu memahami teknik pengambilan sampel supaya data yang diambil tetap representatif, meskipun tidak secara keseluruhan (Wardiyanta, 2006). Pada penelitian ini, karena merupakan penelitian yang menghasilkan perencanaan suatu kawasan wisata baru, maka terdapat 2 jenis kebutuhan penjarangan sampel, yaitu :

1. Sampel wisatawan dari obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda untuk penjarangan persepsi terhadap eksistensi obyek wisata budaya dan harapan wisatawan terhadap rencana pengembangan obyek wisata serupa. Tujuan yang ingin dicapai dari penjarangan sampel wisatawan ini yaitu hasilnya dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan penataan kawasan wisata budaya di DAS Karang Mumus.
2. Sampel masyarakat Kota Samarinda untuk penjarangan persepsi tentang komponen - komponen kebudayaan Kalimantan Timur yang layak dijadikan sebagai daya tarik wisata pada rencana penataan kawasan wisata budaya di DAS Karang Mumus.

Untuk penentuan jumlah sampel wisatawan yang akan digunakan pada penelitian ini, menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Penggunaan rumus ini digunakan atas pertimbangan bahwa obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda memiliki ukuran populasi pengunjung yang tidak tetap setiap tahunnya, sehingga perhitungan yang dilakukan hanya didasarkan atas banyaknya waktu yang digunakan selama melakukan proses pengambilan sampel, tanpa mengikutsertakan jumlah populasi.

Adapun rumus *Sample Linear Time Function* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

keterangan :

- n = banyaknya sampel terpilih
- T = waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)
- t_0 = waktu tetap (jam)
- t_1 = waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

Jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{288 - 36}{2} = \frac{252}{2} = 126$$

dengan :

- T = 12 hari x 24 jam = 288 jam
- t_0 = 3 jam x 12 hari = 36 jam
- t_1 = 1/6 jam/hari x 12 hari = 2 jam

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*, diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 126 sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Insidental Sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007:85). Sehingga peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/tidak disengaja ditemui di setiap obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda, baik itu pada hari biasa, sedang maupun hari libur.

Sedangkan untuk jenis sampel masyarakat yang akan digunakan pada penelitian ini, karena populasinya diketahui yaitu jumlah penduduk Kota Samarinda, maka untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, digunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin (1990) adalah (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 74):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

keterangan :

- n = besarnya sampel
- N = jumlah anggota dalam populasi
- e = *Margin error* (tingkat kesalahan) 7% = (0,07)

Jumlah sampel yang diambil adalah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{639.086}{639.086 (0,07)^2 + 1} \\n &= \frac{639.086}{3321,5214} \\n &= 192,438 \\n &\approx 200\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 200 sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Insidental Sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007:85). Sehingga peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/tidak disengaja ditemui di sekitar DAS Karang Mumus pada saat hari libur atau hari biasa pada saat pagi dan sore hari.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Data yang dipergunakan mencakup data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan (Hasan, 2002: 82). Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 82).

3.5.1 Sumber data

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi :

A. Data Primer

- Wilayah studi

Wilayah studi dalam penelitian ini adalah DAS Karang Mumus yang melintas di Kelurahan Temindung Permai dan obyek-obyek wisata budaya yang sudah dikelola dan terdapat di Kota Samarinda.

- Responden

Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang memberikan tanggapan, preferensi dan persepsinya terhadap tujuan penelitian, yaitu masyarakat Kota Samarinda dan wisatawan dari obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda.

B. Data Sekunder

- Literatur/Pustaka

Literatur/pustaka merupakan materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan baik itu sebagai data maupun dasar teori yang keduanya akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat berupa buku, penelitian terdahulu, artikel dan koran. Materi tersebut dapat diperoleh di perpustakaan, toko buku dan melalui media internet.

- Kantor Instansi Pemerintah

Instansi yang dimaksud adalah dinas/organisasi pemerintahan yang bidang kerjanya berhubungan dengan tujuan penelitian. Adapun instansi yang terkait meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur, Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Kalimantan Timur, Dinas Taman Budaya Propinsi Kalimantan Timur, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kotamadya Samarinda, Badan Pembangunan Daerah Kotamadya Samarinda, Dinas Permukiman dan Pengembangan Kotamadya Samarinda dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

3.5.2 Teknik dan instrumen pengumpulan data (metode survey)

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

A. Data Primer

- Pengamatan/Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati langsung wilayah studi untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi DAS Karang Mumus serta kondisi obyek wisata budaya yang terdapat di Kota Samarinda (tabel 3.1).

Instrumen yang digunakan berupa lembar panduan pengamatan dan peralatan mekanis berupa *digital camera* untuk merekam kejadian/informasi yang diperlukan.

- Wawancara/Interview

Wawancara ditujukan kepada pejabat pemerintah serta pengamat pariwisata dan kebudayaan Kalimantan Timur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi pendukung mengenai DAS Karang Mumus dan obyek-obyek wisata budaya di Kalimantan Timur (tabel 3.1). Instrumen yang digunakan dalam adalah alat tulis untuk mencatat semua hasil wawancara dan didukung alat perekam berupa *digital camera*.

- Angket/Kuisisioner

Kuisisioner yang dimaksud adalah daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Adapun data yang ingin di dapatkan berupa persepsi wisatawan terhadap eksistensi obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda dan harapan wisatawan terhadap rencana pengembangan obyek wisata serupa serta persepsi masyarakat Kota Samarinda mengenai komponen-komponen kebudayaan yang dapat dijadikan daya tarik pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus, dilengkapi dengan usulan bentuk pengemasannya (tabel 3.1). Perbedaan jenis kuisisioner dan responden yang mengisinya tersebut dimaksudkan untuk memfokuskan jawaban yang ingin dicari berdasarkan substansi teori yang mendasari pertanyaan pada masing-masing kuisisioner, yang disesuaikan dengan karakteristik dan pengetahuan respondennya. Akan tetapi, pada kondisi tertentu dapat dimungkinkan seorang responden mengisi kedua jenis kuisisioner, namun pengisiannya tidak dilakukan di waktu dan tempat yang bersamaan. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan teknik pendampingan untuk memastikan pemahaman responden akan pertanyaan yang diberikan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi *checklist*, pilihan berganda dan uraian.

Tabel 3.1 Data Primer

No.	Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data yang Diperoleh
1.	Pengamatan/Observasi	<ul style="list-style-type: none"> •DAS Karang Mumus •Obyek wisata budaya yang terdapat di Kota Samarinda 	<ul style="list-style-type: none"> -Kondisi fisik DAS Karang Mumus yang meliputi komponen hidraulik, sedimen, morfologi dan ekologi sungai. -Kondisi obyek wisata budaya yang terdapat di Kota Samarinda meliputi kemudahan pencapaian (lokasi dan jarak), ragam daya tarik serta kelengkapan infrastruktur pendukung.
2.	Wawancara/Interview	<p>Pejabat instansi pemerintah</p> <p>Pengamat pariwisata dan kebudayaan Kalimantan Timur</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Kebijakan pariwisata Kota Samarinda -Kebijakan dan peraturan daerah terhadap DAS Karang Mumus -Profil obyek wisata budaya yang terdapat di Propinsi Kalimantan Timur -Profil obyek wisata budaya yang terdapat di Propinsi Kalimantan Timur (sebagai pelengkap).
3.	Angket/Kuisisioner	<p>Responden (wisatawan obyek wisata budaya di Kota Samarinda)</p> <p>Responden (masyarakat/penduduk Kota Samarinda)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Persepsi wisatawan terhadap eksistensi obyek wisata budaya yang sudah ada dan harapan terhadap rencana pengembangan obyek wisata serupa -Persepsi masyarakat terhadap komponen budaya yang dapat dijadikan daya tarik -Saran dan harapan masyarakat.

B. Data Sekunder

- **Studi Literatur/Pustaka**

Literatur yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian terdahulu, artikel dan koran.

Adapun fungsi dari studi literatur/pustaka antara lain sebagai berikut (Hasan, 2002:45) :

- Untuk mempertajam permasalahan, artinya dengan adanya studi kepustakaan, maka permasalahan yang dikemukakan akan semakin jelas arah dan bentuknya.
- Untuk mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.

- **Survey Instansi**

Teknik survey instansi dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi pemerintah yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data yang dimaksud adalah berupa kebijakan pariwisata pemerintah Kota Samarinda, Kebijakan dan peraturan daerah terhadap DAS Karang Mumus dan Gambaran umum tentang obyek-obyek wisata budaya yang terdapat di Propinsi Kalimantan Timur pada umumnya dan Kota Samarinda pada khususnya.

Instrumen yang digunakan adalah surat survey yang dijadikan dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah sah, serta menyatakan peminjaman data-data yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Data Sekunder

Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data
Studi literatur/pustaka	Buku literatur/pustaka	-Tinjauan pustaka tentang pariwisata -Tinjauan pustaka tentang kebudayaan -Tinjauan pustaka tentang konteks kebudayaan dalam pariwisata budaya -Tinjauan pustaka tentang daerah aliran sungai -Tinjauan pustaka tentang teori dasar persepsi -Penelitian terdahulu yang terkait
	Internet	-Profil DAS Karang Mumus -Profil obyek wisata budaya Propinsi Kalimantan Timur -RTRW Kota Samarinda Tahun 2005-2015 -RIPP Kota Samarinda -Kebijakan pariwisata Kota Samarinda -Kebijakan dan peraturan daerah terhadap DAS Karang Mumus -Profil DAS Karang Mumus
Survey instansi	Bappeda Kota Samarinda	-Profil obyek wisata budaya Propinsi Kalimantan Timur
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Samarinda	-Profil DAS Karang Mumus
	Dinas Permukiman dan Pengembangan Kota Samarinda	-Profil obyek wisata budaya Propinsi Kalimantan Timur
	Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	-Profil DAS Karang Mumus
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur	-Profil DAS Karang Mumus
	Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Kalimantan Timur	-Komponen-komponen kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur

3.5.3 Variabel penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2006). Sedangkan variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain dalam kelompok tersebut.

Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga tiap variabel memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hubungan variabel dan sub variabel dapat memberikan makna strategis dalam penelitian (Sanusi, 2003:31).

Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu dan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Tujuan	Tinjauan Teori	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Mengidentifikasi karakteristik obyek-obyek wisata budaya di Kalimantan Timur dan karakteristik komponen kebudayaan Kalimantan Timur.	<ul style="list-style-type: none"> •Teori dasar tentang faktor penentu daya tarik wisata •Teori dasar tentang kebudayaan •Teori tentang konteks budaya pada pariwisata 	Karakteristik obyek wisata budaya di Kalimantan Timur	Kemudahan pencapaian Jenis daya tarik yang ditawarkan Kelengkapan fasilitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> •Jarak ke kota pintu gerbang terdekat •Jarak ke kota pusat pelayanan terdekat •Jenis benda peninggalan budaya •Jenis kegiatan yang ditawarkan •Ragam hasil kerajinan masyarakat lokal •Ragam potensi keindahan alam •Lingkungan obyek wisata : <ul style="list-style-type: none"> -Fasilitas umum -Fasilitas listrik -Fasilitas komunikasi -Fasilitas penjualan cinderamata •Kota pusat pelayanan terdekat : <ul style="list-style-type: none"> -Fasilitas umum -Fasilitas pertunjukkan kesenian -Fasilitas perbelanjaan •Jenis upacara/ritual/tradisi •Tujuan penyelenggaraan upacara/ritual/tradisi •Waktu penyelenggaraan upacara/ritual/tradisi •Jenis gastronomi (makanan/minuman) •Komponen pembentuk bangunan adat •Jenis cerita rakyat •Ragam cerita rakyat •Jenis hasil karya seni sastra •Ragam hasil karya seni sastra •Jenis kesenian •Ragam hasil karya seni •Jenis peralatan tradisional •Ragam peralatan tradisional
		Karakteristik komponen kebudayaan Kalimantan Timur	- Sistem religi dan upacara keagamaan - Sistem pengetahuan - Bahasa (seni sastra) - Kesenian - Sistem teknologi dan peralatan	



Tujuan	Tinjauan Teori	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya Kota Samarinda dan persepsi masyarakat terhadap rencana penataan DAS Karang Mumus sebagai kawasan pariwisata budaya Kalimantan Timur.	<ul style="list-style-type: none"> •Teori tentang komponen permintaan (<i>demand</i>) •Teori tentang proses pembentukan persepsi 	Komponen permintaan (<i>demand</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik wisatawan - Karakteristik kunjungan - Persepsi terhadap obyek wisata - Sistem religi dan upacara keagamaan - Sistem pengetahuan - Bahasa (seni sastra) - Kesenian - Sistem teknologi dan peralatan - Sistem religi dan upacara keagamaan - Sistem pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> -Gastronomi -Arsitektur - Bahasa : <ul style="list-style-type: none"> -Cerita rakyat -Karya seni sastra 	<ul style="list-style-type: none"> •Usia •Jenis kelamin •Jenis pekerjaan •Tingkat pendidikan •Tingkat pengetahuan obyek •Partner kunjungan •Asal wisatawan •Motif kunjungan •Intensitas kunjungan •Waktu kunjungan (jenis hari dan lama menetap) •Moda kendaraan •Waktu tempuh •Besarnya pengeluaran •Tingkat kepuasan •Tingkat ketertarikan •Daya tarik utama •Orientasi unsur wisata budaya •Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur sistem religi dan upacara keagamaan. •Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur sistem pengetahuan •Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur bahasa •Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur kesenian. •Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur sistem teknologi dan peralatan. •Penjelasan berupa teks dan gambar •Pemutaran video •Pembuatan miniatur (maket) •Pertunjukan langsung (<i>live show</i>) •Bentuk lain menurut masyarakat <ul style="list-style-type: none"> •Sebuah restoran besar •Beberapa rumah makan kecil •Bentuk lain menurut masyarakat •Miniatur •Banunan replika •Bentuk lain menurut masyarakat •Penjelasan berupa teks dan gambar •Pemutaran video •Pembuatan miniatur (maket) •Pertunjukan langsung (<i>live show</i>) •Bentuk lain menurut masyarakat •Lomba/kompetisi •Pelatihan/pembelajaran •Bentuk lain menurut masyarakat



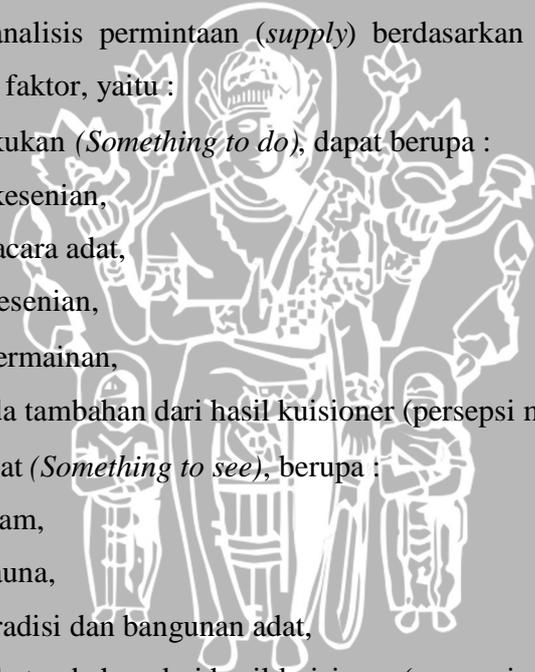
Tujuan	Tinjauan Teori	Variabel	Sub Variabel	Indikator
		- Kesenian		<ul style="list-style-type: none"> • Lomba/kompetisi • Pelatihan/pembelajaran • Pertunjukan langsung (<i>live show</i>) • Bentuk lain menurut masyarakat
		- Sistem teknologi dan peralatan		<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan showroom • Pengadaan pelatihan pembuatan • Bentuk lain menurut masyarakat

Pada tabel 3.3 diatas hanya menunjukkan tentang uraian penggunaan variabel pada tujuan yang bersifat temuan, yaitu tujuan 1 dan 2. Sedangkan untuk tujuan 3 yang sifatnya rekomendasi, dilakukan melalui proses analisis yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

A. Jenis daya tarik

Jenis daya tarik yang akan ditawarkan pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus diperoleh dari hasil analisis permintaan (*supply*) berdasarkan keanekaragaman obyek wisata yang meliputi 3 faktor, yaitu :

- Apa yang dapat dilakukan (*Something to do*), dapat berupa :
 - Ragam kompetisi kesenian,
 - Ragam tradisi / upacara adat,
 - Ragam pelatihan kesenian,
 - Ragam hiburan / permainan,
 - Hal-hal lain jika ada tambahan dari hasil kuisioner (persepsi masyarakat).
- Apa yang dapat dilihat (*Something to see*), berupa :
 - Kondisi bentang alam,
 - Ragam flora dan fauna,
 - Ragam kesenian, tradisi dan bangunan adat,
 - Hal-hal lain jika ada tambahan dari hasil kuisioner (persepsi masyarakat).
- Apa yang dapat dibeli (*Something to buy*), dapat berupa :
 - Makanan tradisional,
 - Peralatan tradisional,
 - Hal-hal lain jika ada tambahan dari hasil kuisioner (persepsi masyarakat).



B. Kebutuhan Infrastruktur

Setelah melakukan proses analisis *supply* untuk jenis daya tarik yang akan ditawarkan, proses selanjutnya yaitu menghitung kebutuhan infrastruktur yang secara umum berfungsi sebagai media pelayanan bagi wisatawan serta secara khusus berfungsi sebagai media penyajian daya tarik yang telah di analisis pada bagian sebelumnya. Adapun kebutuhan infrastruktur yang dimaksud meliputi :

- Kebutuhan sarana
- Kebutuhan prasarana

C. Kemampuan lahan

Proses penilaian kemampuan lahan sangat penting dilakukan pada setiap perencanaan kawasan pariwisata, khususnya pada kawasan yang dekat dengan bentang alam seperti DAS Karang Mumus, karena setiap sungai memiliki ambang batas penggunaan lahan di sekitarnya. Artinya, kegiatan pariwisata yang akan direncanakan tidak boleh melewati ambang batas tersebut, agar fungsi dasar sungai itu sendiri tetap dapat berjalan dengan sewajarnya karena sungai termasuk daya tarik yang ditawarkan pada kawasan wisata ini. Adapun untuk menilai kemampuan lahan, akan menggunakan data berupa peta topografi, kerapatan vegetasi, hidrologi, jenis tanah dan zona pandang.

D. Kesesuaian lahan

Setelah menilai kemampuan lahan, selanjutnya adalah menilai kesesuaian lahan yang hasil akhirnya berupa zona-zona pembagian kegiatan. Zona-zona tersebut meliputi zona publik, zona semi publik dan zona privat.

E. Sirkulasi

Membuat pengaturan sirkulasi berupa rute sirkulasi pengunjung, yang dibuat untuk menghubungkan tempat-tempat/spot-spot di dalam obyek wisata berdasarkan zona-zona pembagian kegiatan yang telah dibuat pada bagian sebelumnya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu alat untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu metode deskriptif dan metode evaluatif.

Dalam penerapannya untuk menyelesaikan alur penelitian, metode analisis tersebut dilakukan untuk menjawab masing-masing rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

3.6.1 Rumusan masalah 1

Pada rumusan masalah 1, untuk mengidentifikasi obyek-obyek wisata budaya dan komponen kebudayaan Kalimantan Timur, digunakan metode analisis data deskriptif, yaitu :

1. Analisis deskriptif eksplanatori

Proses analisis deskriptif menggunakan metode analisis deskriptif eksplanatori, yaitu beberapa data yang diperoleh berdasarkan hasil survey akan dijabarkan ke dalam bentuk narasi, dilengkapi tabel, diagram maupun grafik agar informasinya dapat dengan mudah dibaca atau diamati. Data yang akan dipaparkan adalah karakteristik obyek wisata budaya di Kalimantan Timur, meliputi persebaran obyek wisata, daya tarik obyek wisata, produk khas/unggulan, sarana dan prasarana penunjang wisata serta aksesibilitas. Selain itu juga akan dipaparkan karakteristik kebudayaan Kalimantan Timur dalam konteks pariwisata budaya yang meliputi komponen sistem religi dan upacara keagamaan, sistem pengetahuan, bahasa (seni sastra), kesenian serta sistem teknologi dan peralatan.

2. Analisis foto mapping

Proses analisis deskriptif dengan menggunakan foto mapping memiliki keunggulan karena melakukan pembahasan serta identifikasi dengan menggunakan gambar atau foto yang faktual. Kelebihan tersebut akan memudahkan bagi peneliti khususnya serta para pembaca hasil penelitian untuk lebih memahami kondisi secara lebih nyata. Analisis foto mapping yang dilakukan dalam studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai bentuk-bentuk kebudayaan yang ada, sehingga dapat diperkirakan bentuk pengemasan yang tepat bagi masing-masing komponen kebudayaan yang dicari pada kawasan wisata budaya yang direncanakan.

3.6.2 Rumusan masalah 2

Pada rumusan masalah 2, untuk mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap eksistensi obyek wisata budaya yang sudah dikelola dan terdapat di Kota Samarinda dan persepsi masyarakat terhadap komponen-komponen kebudayaan yang dapat dikemas sebagai daya tarik pada kawasan pariwisata budaya di DAS Karang Mumus, masih digunakan metode analisis data deskriptif, yaitu :

1. Analisis permintaan (*demand*) dengan metode analisis statistik deskriptif

Karena kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus yang menjadi fokus penelitian ini belum ada, maka wisatawan yang menjadi responden adalah wisatawan pada obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda, sebagai representasi dari kebutuhan akan jenis pariwisata budaya yang diinginkan/diharapkan oleh wisatawan. Adapun variabel yang akan diukur pada analisis ini adalah karakteristik wisatawan, karakteristik kunjungan dan persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya dan orientasi unsur wisata budaya yang diharapkan.

2. Analisis persepsi dengan metode analisis statistik deskriptif

Karena kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus yang menjadi fokus penelitian ini belum ada, maka analisis persepsi digunakan untuk menjangkau aspirasi masyarakat terhadap rencana penataan kawasan wisata budaya di DAS Karang Mumus. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dan akan diukur, yaitu :

A. Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan masyarakat terhadap jenis dan ragam sub-komponen dari masing-masing komponen kebudayaan yang meliputi komponen sistem religi dan upacara keagamaan, sistem pengetahuan, bahasa (seni sastra), kesenian serta sistem teknologi dan peralatan. Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan yang dimaksud ditunjukkan dalam bentuk *checklist questions* dengan skala likert yang mencakup 5 pilihan dari sangat penting, penting, cukup penting, tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga memudahkan masyarakat dalam memilih komponen/sub-komponen mana saja yang penting untuk diangkat sebagai daya tarik. Dalam pengolahan datanya, menggunakan teknik rating yang dijumlahkan, dengan terlebih dahulu menghitung koefisien korelasi dari setiap pernyataan (poin-poin komponen budaya), dengan menggunakan rumus korelasi *product – moment* dari Pearson, yaitu (Azwar, 2007, 127) :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{\left(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right)\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)}}$$

keterangan : r_{ix} = Koefisien Korelasi
 i = Jumlah responden yang memilih item pernyataan tertentu
 X = Nilai skala pernyataan
 n = Jumlah responden keseluruhan

Setelah menemukan koefisien korelasi dari setiap pernyataan, Kemudian menentukan *mean score* koefisien korelasi pada kelompok tempat pernyataan itu berada, yang bertujuan untuk menyeleksi lebih lanjut komponen mana saja terseisihkan atau tidak dapat dikemas menjadi bagian dari daya tarik wisata yang akan ditawarkan pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus. Untuk mendapatkan nilai *mean score* yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan koefisien korelasi pada suatu kelompok, kemudian hasilnya dibagi bagi dengan jumlah pernyataan pada kelompok tersebut. Ketika nilai *mean score* telah didapatkan, maka nilai itulah yang menjadi batas minimal koefisien korelasi bagi setiap pernyataan untuk kemudian ditentukan, jika nilai koefisien korelasi suatu pernyataan lebih rendah daripada nilai *mean score* pada kelompoknya, maka pernyataan tersebut akan tereliminasi tidak dapat dikemas menjadi bagian dari daya tarik wisata yang akan ditawarkan pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus.

B. Saran masyarakat tentang bentuk pengemasan dari masing-masing komponen kebudayaan jika pada tahap sebelumnya (poin a), komponen yang dimaksud telah terpilih sebagai komponen yang penting untuk diangkat sebagai daya tarik wisata.

Pada bagian ini menggunakan *multiple choice questions*, yang meliputi :

- Komponen sistem religi dan upacara keagamaan, dapat dikemas berupa :
 - a. Penjelasan berupa teks dan gambar,
 - b. Pemutaran video,
 - c. Pembuatan miniatur (maket),
 - d. Pertunjukan langsung (*live show*),
 - e. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.
- Komponen sistem pengetahuan, yang meliputi :
 - Gastronomi (makanan tradisional), dapat dikemas berupa :
 - a. Sebuah restoran besar (menyediakan semua menu),
 - b. Beberapa rumah makan kecil (tiap rumah makan menyediakan 1 jenis menu),
 - c. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.
 - Arsitektur tradisional, dapat dikemas berupa :
 - a. Miniatur
 - b. Banunan replika
 - c. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.

- Komponen bahasa (seni sastra), yang meliputi :
 - Cerita rakyat, dapat dikemas berupa :
 - a. Penjelasan berupa teks dan gambar,
 - b. Pemutaran video,
 - c. Pembuatan miniatur (maket),
 - d. Pertunjukan langsung (*live show*),
 - e. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.
 - Hasil karya seni sastra, dapat dikemas berupa :
 - a. Lomba/kompetisi,
 - b. Pelatihan/pembelajaran,
 - c. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.
- Komponen kesenian, dapat dikemas berupa :
 - a. Lomba/kompetisi,
 - b. Pelatihan/pembelajaran,
 - c. Pertunjukan langsung (*live show*),
 - d. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.
- Komponen sistem teknologi dan peralatan, dapat dikemas berupa :
 - a. Pengadaan *showroom*
 - b. Pengadaan pelatihan pembuatan
 - c. Bentuk pengemasan lain menurut ide dari masyarakat.

Berdasarkan pilihan yang tersedia, dapat memudahkan masyarakat dalam memilih bentuk pengemasan seperti apa yang paling cocok untuk masing-masing komponen.

C. Saran masyarakat secara umum tentang penataan DAS Karang Mumus sebagai kawasan pariwisata budaya Kalimantan Timur yang direncanakan pada penelitian ini. Pada bagian ini menggunakan *essay questions*, yang memberi kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk mengungkapkan opini, pendapat, saran maupun kritik yang terkait dengan tujuan penelitian ini.

Analisis dilakukan dengan melakukan tabulasi terhadap hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu menghitung jawaban sejenis dan melakukan prosentase, menampilkan prioritas menurut klasifikasinya berdasarkan hasil prosentase, lalu menjelaskan secara deskriptif mengenai

hasil dari tabulasi tersebut. Secara visual hasil tabulasi digambarkan dalam bentuk tabel dan bagan (*pie chart*). Hasil tabulasi tersebut digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan arahan jenis daya tarik yang akan ditawarkan, serta secara tersirat dapat meningkatkan animo masyarakat terhadap tujuan penelitian.

3.6.3 Rumusan masalah 3

Pada rumusan masalah 3, untuk menentukan arahan penataan kawasan pariwisata budaya di wilayah studi, digunakan metode analisis deskriptif dan evaluatif, yaitu :

1. Analisis *supply*

Supply dari kawasan perencanaan akan dianalisis dengan melihat sisi sediaan atau daya tarik yang akan dimunculkan. Daya tarik yang dimaksud dapat berupa potensi fisik DAS Karang Mumus maupun potensi kebudayaan Kalimantan Timur yang akan dikemas dalam berbagai bentuk.

Tujuan dari analisis pada sisi penawaran (*supply*) pada penelitian ini adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi kawasan, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi kawasan wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut (Yoeti, 1997) :

- Keanekaragaman wisata
- Aksesibilitas daerah wisata
- Infrastruktur pendukung
- Struktur sosial budaya masyarakat
- Lingkungan

2. Analisis kemampuan lahan dengan *Visual Absorption Capability* (VAC)

Metode VAC diidentifikasi sebagai metode yang menilai kapasitas fisik lahan untuk menerima berbagai aktivitas yang diusulkan dengan masih tetap dalam ciri dan karakter serta kualitas visualnya, sehingga dapat diketahui perlakuan yang seharusnya diberikan pada masing-masing lahan tersebut. Analisis VAC digunakan untuk mengetahui potensi lahan pada DAS Karang Mumus serta menentukan prioritas-prioritas lahan yang dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan kegiatan pariwisata. Analisis VAC dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu terlebih dahulu membagi DAS Karang Mumus menjadi

beberapa petak pengamatan, dimana setiap petak mempunyai variabel/faktor yang akan dinilai. faktor, kriteria penilaian dan penjelasannya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Penilaian VAC

Faktor Penilaian	Kondisi	Nilai	Penjelasan
Topografi/ kemiringan	• 1 – 3 % (datar)	3	Topografi dibedakan menjadi datar, landai dan miring. Angka tertinggi diberikan kepada kemiringan 1 – 3 % (datar) yaitu karena lahan ini sangat mendukung untuk kegiatan pariwisata. Nilai terendah diberikan untuk kemiringan 11 – 15 % yaitu karena pada lahan ini kurang mendukung untuk dibangun suatu bentuk fisik bangunan dan juga rawan terjadi erosi, sehingga pembangunan fisik sangat dibatasi.
	• 4 - 10 % (landai)	2	
	• 11 - 15 % (miring)	1	
Jenis dan kepadatan vegetasi/ tumbuhan	• Vegetasi dominan berupa semak belukar, rerumputan atau tanpa vegetasi	3	Vegetasi dibedakan berdasarkan tingkat kepadatan serta kemampuannya menyerap air. Nilai tertinggi diberikan untuk lahan yang memiliki jenis vegetasi dengan kemampuan penyerapan airnya rendah dan jenis vegetasinya masih bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Sedangkan nilai terendah diberikan pada lahan yang memiliki jenis vegetasi dengan kemampuan penyerapan air tinggi sehingga harus dilindungi dan juga dapat digunakan sebagai potensi alam.
	• Vegetasi dominan berupa pohon berkayu sejenis dengan kepadatan tanaman sedang	2	
	• Tanaman beragam (hutan campuran), dengan kepadatan tanaman tinggi	1	
Hidrologi	• Sumber air banyak (PDAM, sumber air, sumur)	3	Hidrologi dibedakan berdasarkan tingkat ketersediaan airnya. Nilai tertinggi diberikan untuk lahan yang memiliki tingkat ketersediaan air tinggi, yang nantinya akan sangat mendukung kegiatan pariwisata. Sedangkan nilai terendah diberikan pada lahan dengan sumber air kurang, yang masih bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata di darat yang tidak membutuhkan ketersediaan air.
	• Sumber air cukup berasal dari sungai	2	
	• Sumber air kurang, tergantung dari hujan	1	
Jenis tanah	• Jenis tanah dengan kemampuan tinggi untuk menahan erosi	3	Jenis tanah dibedakan berdasarkan tingkat kemampuannya dalam menahan erosi, terlepas dari jenis vegetasi yang terdapat di atasnya. Nilai tertinggi diberikan untuk lahan yang memiliki kemampuan tinggi dalam menahan erosi sehingga dapat digunakan untuk kegiatan yang intensif. Sebaliknya nilai terendah diberikan pada lahan yang peka terhadap erosi karena lahan tersebut tidak dapat dikembangkan untuk kegiatan intensif, karena dapat merusak lingkungan.
	• Jenis tanah yang mempunyai kemampuan sedang untuk menahan erosi	2	
	• Jenis tanah yang peka terhadap erosi	1	
Zona Pandang	• Menarik (sifat pandangan terbuka/bebas dan memiliki potensi keindahan alam)	3	Zona pandang dibedakan berdasarkan sifat pandangan dan potensi keindahan alam yang dimiliki. Nilai tertinggi diberikan untuk lahan yang memiliki potensi keindahan alam dan dengan sifat pandangan terbuka/bebas, karena sangat mendukung untuk kegiatan pariwisata dalam hal pemenuhan kebutuhan nilai estetis bagi wisatawan, juga dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk titik-titik peletakan gazebo. Sedangkan nilai terendah diberikan pada lahan dengan sifat pandangan tertutup/tidak bebas serta tidak memiliki potensi keindahan alam)
	• Cukup menarik (sifat pandangan tertutup/tidak bebas tapi memiliki potensi keindahan alam atau sifat pandangan terbuka/bebas tapi tidak memiliki potensi keindahan alam)	2	
	• Kurang menarik (sifat pandangan tertutup/tidak bebas serta tidak memiliki potensi keindahan alam)	1	

Nilai VAC secara keseluruhan diperoleh dari hubungan matematis :

$$\text{Total VAC} = \text{VAC}_s \cdot (\text{VAC}_t + \text{VAC}_v + \text{VAC}_h + \text{VAC}_{zp})$$

keterangan : VAC_s = Jumlah nilai VAC pada faktor jenis tanah

VAC_t = Jumlah nilai VAC pada faktor topografi/kemiringan

VAC_v = Jumlah nilai VAC pada faktor vegetasi/tumbuhan

VAC_h = Jumlah nilai VAC pada faktor hidrologi

VAC_{zp} = Jumlah nilai VAC pada faktor zona pandang

Tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan setiap kotak yang telah dinilai ke dalam kelas-kelas lahan serta menentukan interval nilai VAC untuk masing-masing kelas. Hasil dari analisis ini berupa pengelompokan kelas lahan yang diperoleh dari rumus, yaitu :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

keterangan : k = Jumlah kelas lahan

n = Jumlah petak pengamatan

Adapun untuk menentukan nilai interval setiap kelas lahan menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{VAC}_{\text{maks}} - \text{VAC}_{\text{min}}}{k}$$

keterangan : I = Nilai interval

VAC_{maks} = Nilai VAC maksimum

VAC_{min} = Nilai VAC minimum

k = Jumlah kelas lahan

3. Analisis kesesuaian lahan dengan metode analisis tapak

Pada penelitian ini, analisis tapak digunakan sebagai alat yang menentukan kesesuaian lahan untuk masing-masing jenis kegiatan internal. Input yang digunakan adalah kelas-kelas lahan berdasarkan analisis VAC, lalu di kelompokkan lagi menjadi zonasi berdasarkan jenis kegiatan yang dapat diberlakukan. Adapun zona-zona tersebut adalah :

1. Zona publik, yaitu zona dengan tingkat kemampuan lahan tinggi, dapat dimanfaatkan secara optimal, baik itu untuk pembangunan fisik (dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan), maupun untuk menampung kegiatan wisatawan.
2. Zona semi-publik, yaitu zona dengan tingkat kemampuan lahan sedang, yang pemanfaatannya dibatasi. Pembatasan yang dimaksud adalah untuk pembangunan fisik (dengan sangat memperhatikan kelestarian lingkungan) serta hanya dapat diakses oleh pengelola dan wisatawan dengan kepentingan tertentu.
3. Zona privat, yaitu zona dengan tingkat kemampuan lahan rendah, yang dimanfaatkan secara terbatas dan terkendali. Zona ini akan dioptimalkan sebagai zona konservasi dengan vegetasi yang dikhususkan menyerap air dan mengendalikan tingkat erosi. Pembangunan fisik yang dapat dilakukan akan dibatasi hanya untuk kepentingan konservasi. Akses ke dalam zona ini pun akan dibatasi baik bagi pengelola maupun wisatawan dengan dikontrol oleh petugas khusus.

Analisis ini dilakukan dengan cara :

1. Mengklasifikasikan kelas-kelas lahan yang telah diperoleh pada analisis VAC ke dalam ketiga zonasi yang telah ditentukan dengan memperhatikan kesesuaian antara kriteria fisik tiap kelas lahan dengan kriteria zonasi berdasarkan jenis kegiatan.
2. Melakukan peletakan infrastruktur pendukung yang telah diperoleh pada analisis *supply* ke dalam ketiga zonasi yang telah ditentukan dengan memperhatikan kesesuaian antara jenis infrastruktur dengan kriteria zonasi, serta merumuskan hubungan antar ruang dalam kawasan.
3. Melengkapi site dengan jalur-jalur sirkulasi dalam kawasan untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses setiap daya tarik yang ditawarkan.

3.7 Desain Survey

Desain survey digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Desain survey pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik obyek-obyek wisata budaya di Kalimantan Timur dan karakteristik komponen kebudayaan Kalimantan Timur.	Karakteristik obyek wisata budaya di Kalimantan Timur	Kemudahan pencapaian Jenis daya tarik yang ditawarkan Kelengkapan fasilitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak ke kota pintu gerbang terdekat • Jarak ke kota pusat pelayanan terdekat • Jenis benda peninggalan budaya • Jenis kegiatan yang ditawarkan • Ragam hasil kerajinan masyarakat lokal • Ragam potensi keindahan alam • Kelengkapan obyek wisata : <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas umum - Fasilitas listrik - Fasilitas komunikasi - Fasilitas penjualan cinderamata • Kota pusat pelayanan terdekat : <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas umum - Fasilitas pertunjukkan kesenian - Fasilitas perbelanjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kalimantan Timur • Responden (pejabat dinas terkait, tokoh masyarakat yang memiliki wawasan tentang kebudayaan Kalimantan Timur) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Studi Literatur/ Pustaka • Teknik Survey Instansi (Instrumen berupa surat survey) • Pengamatan/Observasi (instrumen berupa lembar pengamatan, <i>camera</i> dan <i>handycam</i>) • Wawancara/Interview (instrumen berupa pedoman wawancara, <i>tape recorder</i>, <i>handycam</i>) 	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif eksplanatori. • Analisis foto mapping 	Teridentifikasinya karakteristik obyek-obyek wisata budaya di Kalimantan Timur dan karakteristik komponen kebudayaan Kalimantan Timur.
	Karakteristik komponen kebudayaan Kalimantan Timur	- Sistem religi dan upacara keagamaan - Sistem pengetahuan - Bahasa (seni sastra) - Kesenian - Sistem teknologi dan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis upacara/ritual/tradisi • Tujuan penyelenggaraan upacara/ritual/tradisi • Waktu penyelenggaraan upacara/ritual/tradisi • Jenis gastronomi (makanan/minuman) • Komponen pembentuk bangunan • Jenis cerita rakyat • Ragam cerita rakyat • Jenis hasil karya seni sastra • Ragam hasil karya seni sastra • Jenis kesenian • Ragam hasil karya seni • Jenis peralatan tradisional • Ragam peralatan tradisional 				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya yang sudah ada di Kota Samarinda dan persepsi masyarakat terhadap rencana penataan DAS Karang Mumus sebagai kawasan pariwisata budaya Kalimantan Timur.	Komponen permintaan (<i>demand</i>)	- Karakteristik wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis kelamin • Jenis pekerjaan • Tingkat pendidikan • Tingkat pengetahuan obyek • Partner kunjungan • Asal wisatawan • Motif kunjungan • Intensitas kunjungan • Waktu kunjungan (jenis hari dan lama menetap) • Moda kendaraan • Waktu tempuh • Besar pengeluaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden (wisatawan dari obyek wisata budaya yang ada di Kota Samarinda) 	Angket/Kuisisioner	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>demand</i> • Analisis statistika deskriptif 	Teridentifikasinya persepsi wisatawan terhadap eksistensi obyek wisata budaya yang ada dan harapan terhadap rencana pengembangan obyek wisata kebudayaan serupa
		- Karakteristik kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan • Tingkat ketertarikan • Daya tarik utama • Orientasi unsur wisata budaya 				
	Tingkat kepentingan komponen budaya dalam konteks pariwisata	- Persepsi terhadap obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur sistem religi dan upacara keagamaan pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden (masyarakat Kota Samarinda yang menjadi sampel penelitian) 	Angket/Kuisisioner	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis persepsi • Analisis statistika deskriptif 	Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap komponen kebudayaan yang dapat dijadikan daya tarik pada kawasan wisata budaya Kalimantan Timur di DAS Karang Mumus
		- Sistem religi dan upacara keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur sistem pengetahuan pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus. 				
		- Bahasa (seni sastra)	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur bahasa pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus. 				
		- Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur kesenian pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus. 				
		- Sistem teknologi dan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi/rendahnya tingkat kepentingan pengemasan unsur sistem teknologi dan peralatan pada kawasan wisata budaya DAS Karang Mumus. 				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Menyusun arahan penataan kawasan pariwisata budaya di DAS Karang Mumus	Bentuk pengemasan komponen budaya dalam konteks pariwisata	- Sistem religi dan upacara keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan berupa teks/gambar • Pemutaran video • Pembuatan miniatur (maket) • Pertunjukan langsung (<i>live show</i>) • Bentuk lain menurut masyarakat 	Responden (masyarakat Kota Samarinda yang menjadi sampel penelitian)	Angket/Kuisisioner	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis persepsi • Analisis statistika deskriptif 	Teridentifikasinya persepsi masyarakat tentang bentuk pengemasan yang tepat pada masing-masing komponen kebudayaan yang dapat dijadikan daya tarik pada kawasan wisata budaya Kalimantan Timur di DAS Karang Mumus
		- Sistem pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> - Gastronomi - Arsitektur - Bahasa : - Cerita rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebuah restoran besar • Beberapa rumah makan kecil • Bentuk lain menurut masyarakat • Miniatur (maket) • Bangunan replika • Bentuk lain menurut masyarakat 				
Menyusun arahan penataan kawasan pariwisata budaya di DAS Karang Mumus	Jenis daya tarik	- Karya seni sastra	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan berupa teks/gambar • Pemutaran video • Pembuatan miniatur (maket) • Pertunjukan langsung • Bentuk lain menurut masyarakat • Lomba/kompetisi • Pelatihan/pembelajaran • Bentuk lain menurut masyarakat 	Hasil analisis identifikasi kebudayaan Kalimantan Timur.	Dengan melakukan analisis	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply</i> 	Arahan jenis daya tarik
		- Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba/kompetisi • Pelatihan/pembelajaran • Pertunjukan langsung (<i>live show</i>) • Bentuk lain menurut masyarakat • Pengadaan <i>showroom</i> • Pengadaan pelatihan pembuatan • Bentuk lain menurut masyarakat 				
Menyusun arahan penataan kawasan pariwisata budaya di DAS Karang Mumus	Jenis daya tarik	- Sistem teknologi dan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam kompetisi kesenian, • Ragam tradisi/upacara adat, • Ragam pelatihan kesenian, • Ragam hiburan/permainan, • Hasil kuisisioner (persepsi masyarakat). 	Hasil analisis statistik deskriptif	Dengan melakukan analisis	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply</i> 	Arahan jenis daya tarik
		- Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi bentang alam, • Ragam flora dan fauna, • Ragam kesenian, tradisi dan bangunan adat, • Hasil kuisisioner (persepsi masyarakat). 				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		<i>Something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan khas • Souvenir / kerajinan tangan • Hasil kuisioner (persepsi masyarakat). • Jenis sarana • Jumlah sarana 				
	Kebutuhan infrastruktur	Sarana		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis keekaragaman wisata (jenis daya tarik) • Bappeda Kota Samarinda 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Survey Instansi (Instrumen berupa surat survey) 	Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply</i> 	Arahan kebutuhan infrastruktur
		Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis prasarana • Fungsi prasarana bagi kawasan studi 				
	Kemampuan lahan	Topografi	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi/rendahnya prosentase kemiringan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pekerjaan Umum Kalimantan Timur 		Analisis evaluatif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis kemampuan lahan dengan metode VAC 	Arahan pembagian kelas lahan
		Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerapatan vegetasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda 			
		Hidrologi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketersediaan air 				
		Jenis tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepekaan terhadap erosi 				
		Zona pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas/tidaknya sifat pandangan • Ada/tidaknya potensi keindahan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • DAS Karang Mumus yang menjadi wilayah studi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan/Observasi (instrumen berupa lembar pengamatan, <i>camera</i> dan <i>handycam</i>) Dengan melakukan analisis 	Analisis evaluatif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis kesesuaian lahan dengan metode tapak 	Arahan zonasi kawasan dan kegiatan masing-masing zona
	Kesesuaian lahan		<ul style="list-style-type: none"> • Publik • Semi-publik • Privat 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis kemampuan lahan 			Arahan rute sirkulasi pengunjung
	Sirkulasi		<ul style="list-style-type: none"> • Rute sirkulasi pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis kebutuhan infrastruktur 			